

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan satu bentuk penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik korelasi. Penelitian dengan teknik korelasi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel. Yaitu variabel bebas (konformitas teman sebaya) dengan variabel terikat (identitas diri). Tujuan penelitian korelasional menurut Suryabrata (2008) adalah untuk mendeteksi sejauhmana variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X) : Konformitas Teman Sebaya
2. Variabel terikat (Y) : Identitas diri

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

a. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu merupakan keinginan untuk menjadi sama, sesuai, saragam dengan nilai-nilai kebiasaan, dan kegemaran (hobi) agar diterima dalam lingkungan teman sebayanya dengan cara mengikuti norma-norma yang diciptakan kelompok, baik ada maupun tidak ada tekanan secara langsung yang berupa tuntutan tidak tertulis dari kelompok terhadap anggotanya namun memiliki pengaruh kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada individu. Kelompok sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dan sebagai wadah penyesuaian diri remaja yang jauh berbeda dengan apa yang ada di dalam lingkungan keluarga. Adapun aspek-aspek dari konformitas teman sebaya menurut Sears (1985) ialah kekompakan, kesepakatan kelompok, dan ketaatan kelompok.

b. Identitas Diri

Identitas diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk pengkonseptualisasian diri atau suatu gambaran tentang bagaimana individu memandang, mempersepsi dan menilai dirinya, serta individu telah memiliki komitmen dan kemandirian dalam menjalani peran sosialnya yang terlihat dalam pencapaian status identitas menurut

pengelompokan empat status identitas oleh Marcia yaitu *identity diffusion*, *foreclosure*, *moratorium*, dan *achievement*, yang berdasarkan pada tinggi rendahnya eksplorasi dan komitmen individu terhadap aspek identitas yaitu aspek pekerjaan, agama, dan politik.

D. Populasi dan Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekelompok objek/subjek yang menjadi sasaran penelitian (Bungin, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i SMAN 1 Salo yang berjumlah 404 orang. Secara lebih rinci dapat dilihat jumlah siswa perkelas di sekolah pada tabel 3.1:

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Sampel

| No | Kelas | Jumlah siswa |
|----|--------------|--------------|
| 1 | X | 165 |
| 2 | XI | 114 |
| 3 | XII | 125 |
| | Jumlah total | 404 |

Sumber : Bagian Tata Usaha SMAN 1 Salo

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan perwakilan dari sebagian jumlah dan karakter yang dimiliki populasi (Bungin, 2006).

Menurut Arikunto (2006) apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Apabila ukuran populasi besar atau lebih dari 100 orang, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari:

- a. Besar kecilnya resiko ditanggung peneliti.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.

Karena jumlah subjek besar dan keterbatasan waktu serta dana, maka peneliti mengambil 25% dari populasi (404) siswa, yaitu sebanyak 101 orang

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini adalah subjek siswa/i SMA N 1 Salo Kabupaten Kampar dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Remaja pertengahan
- b. Berusia 15-18 tahun
- c. Memiliki kelompok atau *gank* dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, berbagai cara (Sugiyono, 2011). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan skala. Model skala konformitas teman sebaya dan identitas diri ialah menggunakan model skala *Likert* yang telah dimodifikasi dan dibuat dalam empat alternatif jawaban dengan

menghilangkan jawaban netral untuk menghindari jawaban subjek yang mengelompok sehingga dikhawatirkan akan kehilangan banyak data dari para responden.

F. Alat Ukur

Untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan variabel yang diteliti, diperlukan sebuah alat ukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Skala dalam penelitian ini dikembangkan dari definisi operasional tentang variabel yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua skala yaitu skala konformitas dan skala identitas diri.

Skala merupakan suatu alat ukur yang stimulusnya berupa pertanyaan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkapkan indikator perilaku atribut yang bersangkutan (Azwar, 2011).

a. Alat Ukur Penelitian Skala Konformitas Teman Sebaya

Dalam penelitian ini, variabel konformitas teman sebaya akan diungkap dengan skala konformitas teman sebaya, dimana meliputi aspek-aspek antara lain kekompakan kelompok, kesepakatan kelompok, dan ketaatan kelompok (Sears, 1985). Semakin tinggi skor terhadap skala konformitas, berarti semakin tinggi konformitas remaja terhadap teman-temannya. Semakin rendah skor pada skala konformitas, berarti semakin rendah pula konformitas remaja terhadap teman-temannya.

Model skala yang digunakan adalah model skala *Likert* yang sudah dimodifikasi dengan menyajikan empat alternatif jawaban yaitu; SS (sangat

sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai) dan STS (sangat tidak sesuai). Pernyataan dalam skala mengandung item *favorabel* (mendukung) dan item *unfavorabel* (tidak mendukung). Pernyataan-pernyataan *favorabel* diberi nilai dari 4 hingga 1, yaitu SS diberi nilai 4, S diberi 3, TS diberi 2, STS diberi 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorabel* diberi nilai dari 1 hingga 4, yaitu SS diberi nilai 1, S diberi nilai 2, TS diberi nilai 3 dan STS diberi nilai 4.

Berikut ini *Blue Print* skala konformitas untuk uji coba dapat dilihat di tabel 3.2.

Tabel 3.2
Blue Print Skala Konformitas
(Untuk Try-Out)

| No | Aspek-aspek | Indikator | Favo | Unfavo | Jlh |
|----|-------------|--|------------|------------|-----|
| 1. | Kekompakan | Keinginan untuk kompak. | 1, 5, 13 | 27, 16, 10 | 6 |
| | | Merasa terikat dengan kelompok. | 12, 7, 3 | 22, 19, 4 | 6 |
| 2. | Kesepakatan | Menyamakan pendapat dengan kelompok. | 6, 15, 21 | 25, 9, 2 | 6 |
| 3. | Ketaatan | Mengikuti aturan-aturan dan kebiasaan kelompok. | 8, 11, 30 | 24, 18, 14 | 6 |
| | | Motif untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan orang lain (kelompok). | 28, 29, 17 | 20, 26, 23 | 6 |
| | Jumlah | | | | 30 |

b. Alat Ukur Penelitian Skala Identitas Diri

Instrumen identitas yang digunakan mengacu pada teori Marcia yang menggolongkan perkembangan identitas diri menjadi empat status identitas yaitu *diffusion*, *foreclosure*, *moratorium*, dan *achievement*. Kategori-kategori di atas meliputi beberapa aspek yaitu aspek pekerjaan,

agama dan politik. Model skala yang digunakan adalah model skala *Likert* yang sudah dimodifikasi dengan menyajikan empat alternatif jawaban yaitu; SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai) dan STS (sangat tidak sesuai). Pernyataan dalam skala mengandung item *favorabel* (mendukung) dan item *unfavorabel* (tidak mendukung). Pernyataan-pernyataan *favorabel* diberi nilai dari 4 hingga 1, yaitu SS diberi nilai 4, S diberi 3, TS diberi 2, STS diberi 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorabel* diberi nilai dari 1 hingga 4, yaitu SS diberi nilai 1, S diberi nilai 2, TS diberi nilai 3 dan STS diberi nilai 4. Berikut ini *Blue Print* skala identitas diri untuk uji coba dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Identitas Diri
(Untuk *Try-Out*)

| No | Aspek | Indikator | No item | Jumlah |
|----|--------------------|-----------|-------------|--------|
| 1 | <i>Diffusion</i> | Pekerjaan | 15, 23, 34, | 3 |
| | | Agama | 1, 10, 13 | 3 |
| | | Politik | 4, 9, 36 | 3 |
| 2 | <i>Foreclosure</i> | Pekerjaan | 2, 11, 32 | 3 |
| | | Agama | 8, 21, 26 | 3 |
| | | Politik | 12, 16, 29 | 3 |
| 3 | <i>Moratorium</i> | Pekerjaan | 3, 7, 17 | 3 |
| | | Agama | 20, 24, 35 | 3 |
| | | Politik | 6, 14, 19 | 3 |
| 4 | <i>Achievement</i> | Pekerjaan | 5, 25, 30 | 3 |
| | | Agama | 18, 22, 27 | 3 |
| | | Politik | 28, 31, 33, | 3 |
| | Jumlah | | 36 | 36 |

G. Norma Skala

1. Kategorisasi Status Identitas

Untuk mengetahui gambaran status identitas, maka subjek dikategorikan ke dalam subskala status identitas. Penentuan kategorisasi status identitas seorang

individu dapat diklasifikasikan dengan membandingkan skor mentah individu terhadap poin *cut-off*, seorang individu kemudian dapat diklasifikasikan ke dalam status identitas tunggal atau ke dalam kategori transisi status identitas. Kemudian untuk mengklasifikasi subjek ke dalam kategori status identitas, penelitian ini menetapkan titik *cut-off* untuk masing-masing subskala status identitas. Titik *cut-off* diperoleh dengan cara menjumlahkan mean (μ) yang diperoleh responden dengan deviasi standar () pada masing-masing status identitas. Klasifikasi status identitas dalam OMEIS (*Extended Version of the Objective Measure of Ego Identity Status*) yang disusun oleh Adam 1998 (dalam Utami, 2011) adalah sebagai berikut:

a. Status identitas murni (*pure identity status*)

Subjek yang berada dalam satu standar deviasi di atas rata-rata (atau lebih tinggi) pada subskala diklasifikasikan sebagai status identitas murni (*diffusion, foreclosure, moratorium, dan achievement*) jika semua skor yang tersisa di bawah perbandingan *cut-off* sesuai subskala status identitas.

b. Status identitas transisi (*transition identity status*)

Subjek di atas skor deviasi standar pada dua atau lebih subskala dikategorikan transisi dan ditempatkan ke dalam status kurang baik.

c. Status identitas tampilan rendah (*low profile identity status*)

Subjek dengan skor kurang dari satu standar deviasi di atas rata-rata diklasifikasikan sebagai "*low profile*".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka akan menghasilkan pengkategorian status identitas sebagai berikut:

Tabel 3.4
 Nilai *Cut-off* Status Identitas

| Status Identitas | <i>Achievement</i> | <i>Moratorium</i> | <i>Foreclosure</i> | <i>Disffusion</i> |
|----------------------|--------------------|-------------------|--------------------|-------------------|
| Rata-rata | 7.5 | 15 | 12.5 | 22.5 |
| Standar Deviasi | 1.5 | 3 | 2.5 | 4.5 |
| Nilai <i>Cut-off</i> | 9 | 18 | 15 | 27 |

2. Kategorisasi Konformitas

Untuk mengetahui gambaran konformitas, maka dikategorikan ke dalam tiga tingkat yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dengan ke tiga kategorisasi tersebut, maka keenam dari satuan deviasi standar itu dibagi kedalam tiga bagian, antara lain:

Tabel 3.5
 Norma Kategorisasi Data

| Rentang nilai | Kategori |
|---|----------|
| $X < (\text{Mean } \mu - 1.SD)$ | Rendah |
| $(\text{Mean } \mu - 1.SD) < X < (\text{Mean } \mu + 1.SD)$ | Sedang |
| $(\text{Mean } \mu + 1.SD) < X$ | Tinggi |

Sumber : Azwar, 2010 (hal 109)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka akan menghasilkan pengkategorian konformitas sebagai berikut:

Tabel 3.6
 Kategorisasi Variabel Konformitas

| No | Kategorisasi | Nilai Rentang | Kriteria |
|----|--------------|---------------|----------|
| 1 | Rendah | $X < 36$ | Rendah |
| 2 | Sedang | $36 < X < 54$ | Sedang |
| 3 | Tinggi | $54 < X$ | Tinggi |

H. Teknik Pengolahan data

1. Uji Coba Alat Ukur.

Sebelum alat ukur digunakan dalam penelitian sesungguhnya, perlu dilakukan uji coba (try out) alat ukur yang dilakukan pada siswa yang memiliki karakteristik yang relatif sama dengan karakteristik populasi penelitian, namun dipisahkan dari subjek penelitian yang sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk

mengetahui kesahihan dan kekonsistenan (reliabilitas) guna mendapatkan instrumen yang benar-benar mengukur apa yang ingin diukur.

Uji coba alat ukur dilakukan pada tanggal 16-19 September 2013 di SMAN 1 Salo Kabupaten Kampar. Peneliti masuk ke kelas-kelas dan menyebarkan skala pada 120 subjek untuk try out. Selanjutnya adalah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16 for windows.

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi, apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2009).

Untuk mengkaji validitas alat ukur dalam penelitian, peneliti melihat alat ukur berdasarkan arah isi yang diukur yang disebut dengan validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional berdasarkan pendapat profesional (*professional judgment*) (Azwar, 2001). *Professional judgment* dalam mengkaji validitas isi dalam skala penelitian ini adalah pembimbing skripsi.

b. Daya Beda

Salah satu cara yang sederhana untuk melihat apakah validitas isi telah terpenuhi adalah memeriksa apakah masing-masing butir telah sesuai dengan indikator perilaku yang diungkap. Analisis rasional ini juga dilakukan oleh pihak

yang berkompeten untuk menganalisis skala tersebut. Langkah selanjutnya setelah melakukan pengujian validitas isi adalah memilih item yang memiliki daya beda item yang tertinggi.

Daya beda item adalah sejauhmana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya diskriminasi item merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi item dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi item total (Azwar, 2010).

Untuk mengetahui apakah skala yang dibuat sesuai dengan tujuan pengukurannya, maka uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Kart Pearson dengan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 16 for windows*. Untuk korelasi *Product Moment*, rumus statistik yang digunakan adalah :

$$R_{xy} = \frac{N \cdot XY - (X)(Y)}{[N \cdot X^2 - (X)^2][N \cdot Y^2 - (Y)^2]}$$

Keterangan:

- R_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*
- X : Skor item tiap subjek
- Y : Skor total item tiap subjek
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor item
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total
- N : Jumlah subjek

Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor item dengan skor skala berarti semakin tinggi konsistensi antara item tersebut dengan skala keseluruhan, yang berarti semakin tinggi validitasnya (Azwar, 2011).

Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan item total, biasanya digunakan batasan 0.30. Tetapi, jika jumlah item yang lolos ternyata masih kurang

mencukupi maka dapat mempertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria menjadi 0.25 (Azwar, 2011).

Setelah di uji coba pada subjek penelitian, dari 30 item skala konformitas teman sebaya terdapat 12 item yang gugur yaitu aitem 1, 10, 12, 3, 19, 6, 30, 14, 29, 20, 26, dan 23. Koefisien korelasi berkisar antara 0.270-0.593. Rincian-rincian item yang sah dan gugur dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7

Blue Print Skala Konformitas Teman Sebaya
(Setelah *Try-Out*)

| No | Aspek | Indikator | Aitem | | | | Jlh |
|--------------|----------------------|--|-----------|----------|-------------|------------|-----------|
| | | | Favorable | | Unfavorable | | |
| | | | Sahih | Gugur | Sahih | Gugur | |
| 1 | Kekompakan kelompok | Keinginan untuk kompak. | 5, 13 | 1 | 27, 16 | 10 | 6 |
| | | Merasa terikat dengan kelompok. | 7 | 12, 3 | 22, 4 | 19 | 6 |
| 2 | Kesepakatan kelompok | Menyamakan pendapat dengan kelompok. | 15, 21 | 6 | 25, 9, 2 | - | 6 |
| 3 | Ketaatan kelompok | Mengikuti aturan-aturan dan kebiasaan kelompok. | 8, 11 | 30 | 24, 18 | 14 | 6 |
| | | Motif untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan orang lain (kelompok). | 28, 17 | 29 | - | 20, 26, 23 | 6 |
| Total | | | 9 | 6 | 9 | 6 | 30 |

Seperti yang terlihat pada tabel 3.7 diketahui bahwa dari 30 item setelah diuji cobakan diperoleh 18 yang memiliki koefisien korelasi aitem total 0,25, sedangkan sisanya 12 item dianggap gugur dan tidak dimasukkan ke dalam skala penelitian. Peneliti menggunakan 18 item yang lulus seleksi tersebut untuk skala penelitian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat di *blue print* skala konformitas teman sebaya yang disajikan pada tabel 3.9:

Tabel 3.8*Blue Print* Skala Konformitas untuk Penelitian

| No | Aspek-aspek | Indikator | Favorabel | Unfavorabel | Jumlah |
|----|-------------|---|-----------|-------------|--------|
| 1. | Kekompakan | Keinginan untuk kompak | 18, 14 | 1, 4 | 4 |
| | | Merasa terikat dengan kelompok | 6 | 2, 17 | 3 |
| 2. | Kesepakatan | Menyamakan pendapat dengan kelompok | 15, 12 | 8, 3, 13 | 5 |
| 3. | Ketaatan | Mengikuti aturan-aturan dan kebiasaan kelompok | 5, 11 | 10, 7 | 4 |
| | | Motif untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan orang lain (kelompok) | 9, 16 | - | 2 |
| | Jumlah | | 9 | 9 | 18 |

Pada skala identitas, setelah diuji cobakan pada subjek penelitian, dari 36 item yang terdapat pada skala identitas ditemukan 13 item yang dinyatakan gugur yaitu item 11, 32, 26, 29, 7, 17, 6, 5, 25, 18, 22, 28, dan 31. Hasil ujicoba skala identitas menunjukkan koefisien korelasi item total bergerak dari 0.264-0.540.

Rincian item-item yang gugur dapat dilihat pada tabel 3.9:

Tabel 3.9*Blue Print* Skala Identitas Diri(Setelah *Try-Out*)

| No | Aspek | Indikator | No item | | Jumlah |
|----|--------------------|-----------|------------|--------|--------|
| | | | Sahih | Gugur | |
| 1 | <i>Diffusion</i> | Pekerjaan | 15, 23, 34 | - | 3 |
| | | Agama | 1, 10, 13 | - | 3 |
| | | Politik | 4, 9, 36 | - | 3 |
| 2 | <i>Foreclosure</i> | Pekerjaan | 2 | 11, 32 | 3 |
| | | Agama | 8, 21 | 26 | 3 |
| | | Politik | 12, 16 | 29 | 3 |
| 3 | <i>Moratorium</i> | Pekerjaan | 3 | 7, 17 | 3 |
| | | Agama | 20, 24, 35 | - | 3 |
| | | Politik | 14, 19 | 6 | 3 |
| 4 | <i>Achievement</i> | Pekerjaan | 30 | 5, 25 | 3 |
| | | Agama | 27 | 18, 22 | 3 |
| | | Politik | 33 | 28, 31 | 3 |
| | Jumlah | | 23 | 13 | 36 |

Seperti yang terlihat pada tabel 3.9 diketahui bahwa dari 36 item setelah diuji cobakan diperoleh 23 item yang memenuhi koefisien korelasi item total 0.25, sedangkan sisanya berjumlah 13 item dianggap gugur dan tidak dimasukkan ke dalam skala penelitian, peneliti menggunakan 23 item yang lulus seleksi tersebut untuk skala penelitian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *blue print* skala identitas yang disajikan pada tabel 3.10:

Tabel 3.10
Blue Print Skala Identitas Diri
(Untuk Penelitian)

| No | Aspek | Indikator | No item | Jumlah |
|--------|--------------------|-----------|------------|--------|
| 1 | <i>Diffusion</i> | Pekerjaan | 1, 7, 11 | 3 |
| | | Agama | 3, 6, 14 | 3 |
| | | Politik | 4, 17, 12 | 3 |
| 2 | <i>Foreclosure</i> | Pekerjaan | 2 | 1 |
| | | Agama | 8, 5 | 2 |
| | | Politik | 9, 19 | 2 |
| 3 | <i>Moratorium</i> | Pekerjaan | 15 | 1 |
| | | Agama | 18, 10, 13 | 3 |
| | | Politik | 21, 16 | 2 |
| 4 | <i>Achievement</i> | Pekerjaan | 23 | 1 |
| | | Agama | 20 | 1 |
| | | Politik | 22 | 1 |
| Jumlah | | | 23 | 23 |

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemah dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. (Azwar, 2009).

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien rabilitas r_{xy} yang angkanya berada dalam tentang 0 sampai 1 (Azwar, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan uji coba reabilitas dengan menggunakan *Alpha* dengan rumus:

$$\alpha = 2 \left(1 - \frac{S1^2 + S2^2}{Sx^2} \right)$$

Keterangan:

- : Koefisien reliabilitas
- $S1^2 + S2^2$: Varian skor belahan 1 dan varian skor belahan 2
- Sx^2 : Varian skor skala.

Dalam perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16 for windows. Dalam aplikasinya, reabilitas dinyatakan oleh koefisien reabilitas yang angkanya berada pada rentang 0 sampai 1.00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2010).

Berdasarkan uji reabilitas terhadap item pada skala konformitas teman sebaya (X) sebesar 0.812 dan reabilitas pada item skala identitas diri (Y) adalah 0.835. Dengan demikian reabilitas kedua skala dalam penelitian ini tergolong tinggi.

I. Teknik Analisis Data

1) Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data variabel yang telah diteliti berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah salah satu distribusi teoritis dari variabel random kontinu. Distribusi normal ini merupakan

distribusi yang simetris dan berbentuk genta atau lonceng. Pada bentuk tersebut ditunjukkan hubungan ordinal pada rata-rata dengan berbagai ordinal berbagai jarak simpangan baku yang diukur dari rata-rata (Hasan, 1999).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dengan terikat.

2) Uji Hipotesis

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisa. Analisa data yang digunakan adalah teknik analisa korelasi dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product And Service Solution (SPSS) 16 for Windows*. Adapun rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \cdot XY - (\sum X)(\sum Y)}{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

- R_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*
- X : Skor item tiap subjek
- Y : Skor total item tiap subjek
- $\sum x$: Jumlah kuadrat skor item
- $\sum y$: Jumlah kuadrat skor total
- N : Jumlah subjek